

Efek Norma Subyektif Terhadap *Self-Efficacy* Mahasiswa dalam Bidang Wirausaha

Baiq Mirawati*

Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia
baiqmirawati@undikma.ac.id

M. Khairul Wazni

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
mkhairulwazni@hamzanwadi.ac.id

*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: Oktober 2023; Direvisi: Oktober 2023; Diterima: Oktober 2023

Cara sitasi: Mirawati, B. & Wazni, M.K. (2023). Efek Norma Subyektif Terhadap *Self-Efficacy* Mahasiswa dalam Bidang Wirausaha. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(2), 107-118.

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang efek norma subyektif terhadap *self-efficacy* dalam bidang wirausaha. Studi ini merupakan penelitian eksploratif dengan subyek penelitian sebanyak 35 mahasiswa pendidikan biologi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban berdegradasi sesuai skala likert yang telah divalidasi ahli dan dinyatakan valid. Analisis data penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji regresi linier pada taraf signifikansi 5%. Hasil studi menunjukkan bahwa (1) rata-rata skor persepsi mahasiswa tentang norma subyektif sebesar 3,07 dengan kategori Baik dan *self-efficacy* sebesar 3,13 dengan kategori Baik; (2) tidak ada efek signifikan norma subyektif terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,649 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$); (3) nilai *R Square* sebesar 0,006 atau 0,6% yang artinya bahwa norma subyektif mempengaruhi *self-efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha sebesar 0,6% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

Kata kunci: norma subyektif, *self-efficacy*, wirausaha

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 saat ini, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya manusia Indonesia yang terampil, cakap, kreatif, inovatif, produktif, dan mandiri (Muliadi & Mirawati, 2020). Keterampilan wirausaha menjadi salah satu kompetensi penting untuk dimiliki lulusan pada masa saat ini, karena wirausaha memiliki peranan strategis dalam menyelesaikan masalah pengangguran dan ketengakerjaan (Munawar & Supriatna, 2018). Kewirausahaan memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap perekonomian suatu negara, di mana syarat sebuah negara maju harus memiliki wirausahawan minimal 2% dari total penduduk (Listyawati, 2017; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016). Wirausaha bukan hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga berperan dalam membangun perusahaan, industri, dan bisnis (Munawar & Supriatna, 2018).

Sebagaimana diungkapkan oleh Dewi (2016) bahwa salah satu program penting untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran adalah dengan menciptakan peluang usaha dan mencetak lebih banyak wirausahawan.

Peran penting perguruan tinggi tersebut sangat dinanti karena permasalahan pengangguran dan keterbatasan lapangan pekerjaan belum terselesaikan sampai saat ini (Muliadi & Mirawati, 2020; Muliadi, Asri & Lestari, 2020). Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun, berdampak pada peningkatan angkatan kerja tiap tahunnya. Kondisi ini masih belum diimbangi dengan pemenuhan lapangan pekerjaan, mengingat kecenderungan angkatan kerja sebagai *job seeker* bukan sebagai *job creator* (Indriyatni, Wahyuningsih & Purwanto, 2014). Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2023 sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja di Indonesia, dimana 5,91% di antaranya merupakan lulusan diploma I, II, III dan 5,52% lulusan S1, S2, S3 (BPS, 2023). Data ini menjadi bukti faktual bahwa lulusan perguruan tinggi masih menyumbang angka pengangguran yang cukup tinggi dan menjadi koreksi terhadap sistem pendidikan di perguruan tinggi (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021). Menurut Santoso & Handoyo (2019), tingginya angka pengangguran dari lulusan perguruan tinggi dimungkinkan karena mereka sangat bergantung hanya terhadap peluang kerja.

Kewirausahaan merupakan salah satu solusi strategis untuk menyelesaikan masalah pengangguran, dimana keterampilan wirausaha dapat mendukung mahasiswa lebih terampil, mandiri, dan berdaya saing (Normawati & Margono, 2016). Hal ini dikarenakan kewirausaha memiliki tujuan untuk memanfaatkan peluang yang ada, mengambil risiko, dan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya (Suryana, 2013; Kasmir, 2011). Menurut Paramita (2017) bahwa keterampilan bidang wirausaha akan mendorong setiap individu untuk aktif memanfaatkan kemampuan, keterampilan, kreativitas, dan inovasinya untuk menghasilkan produk baru (Wulandari, Wagimin & Susilowati, 2015). Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif memerlukan kebijakan pendidikan tinggi yang fokus pada kecakapan hidup (Wahyuni & Hidayati, 2017), khususnya keterampilan wirausaha (Afwan, Vahlia & Sholihah, 2022). Kebijakan pengembangan pendidikan tinggi ini sangat relevan dengan tuntutan keterampilan abad 21 yaitu *Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication* (Afwan, Suryani & Ardianto, 2020; Maulidah, 2019; Setiawan, 2017).

Menurut Muliadi, Asri & Lestarini (2020), pemerintah Indonesia sejak lama menyadari pentingnya keterampilan wirausaha untuk menghasilkan generasi yang mandiri. Pemerintah meluncurkan Gerakan Nasional Kewirausahaan sejak Februari 2011 untuk mendorong masyarakat terutama generasi muda agar aktif dalam berwirausaha (Setyawan, 2016; Mirawati, Wardana & Sukaatmadja, 2016). Saat ini, setiap perguruan tinggi diharuskan untuk menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswanya, sehingga setiap lulusan diharapkan akan menjadi inisiator wirausahawan sukses, mandiri, memiliki *life skill*, dan kompetitif (Primandaru, 2017; Darmawan & Warmika, 2016; Fatimah, 2013). Menurut Wahyuni & Hidayati (2017), setiap perguruan tinggi memerlukan pengembangan kurikulum berbasis masyarakat luas (*Broad Based Education*) dan berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) (Darmawan & Warmika, 2016; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016). Pada kurikulum Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika, pendidikan kewirausahaan menjadi matakuliah wajib.

Pembelajaran kewirausahaan yang diselenggarakan di perguruan tinggi dapat memfasilitasi mahasiswa secara terstruktur dan sistematis dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, minat, keyakinan (*self-efficacy*), sikap untuk berwirausaha (Subagio, Muliadi & Sutarto, 2021; Muliadi, 2020; Supeni dan Efendi, 2017; Setyawan, 2016). Lulusan perguruan tinggi diharapkan menjadi insan yang capak, terampil, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam mengembangkan usaha. Hal ini sesuai pendapat Dewi (2016) bahwa seorang wirausaha harus memiliki kemampuan, kreativitas, dan inovasi sebagai dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Suryana (2011) menyatakan *Entrepreneurship are not only born but also made*, artinya bahwa kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan lahir ataupun urusan pengalaman lapangan semata, namun juga dapat dipelajari dan diajarkan. Oleh karena itu, pendidikan wirausaha memiliki peranan strategis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, minat, *self-efficacy*, sikap dalam bidang wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan seseorang (Dewi, 2016). Pengetahuan kewirausahaan akan mempengaruhi persepsi dan minat, yang selanjutnya akan mempengaruhi keyakinan (*self-efficacy*) dan sikap mahasiswa untuk berwirausaha (Muliadi, 2020; Muliadi, 2019; Hattab, 2014). Hal ini ditegaskan oleh pendapat Indrawati, Herkulana, & Syharud (2017) bahwa keyakinan (*self-efficacy*) mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kewirausahaan yang

dimiliki sebagai bentuk kepercayaan positif maupun negatif terhadap suatu perilaku berwirausaha. *Self-efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha dapat ditumbuhkan-kembangkan sejak dini dan melalui proses pembelajaran baik di kampus, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Srigustini, 2014; Muliadi & Mirawati, 2020).

Pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan di kampus, dapat diperkuat oleh masukan dan dukungan orang sekitar yang berpengalaman dalam berwirausaha (norma subjektif). Norma subjektif merupakan salah satu faktor di dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mempengaruhi *self efficacy* dan minat mahasiswa dalam berwirausaha, dimana individu memiliki keyakinan dalam memenuhi arahan atau anjuran orang sekitar untuk turut dalam aktivitas berwirausaha (Listyawati, 2017; Wijaya, 2008). Pendapat Indrawati, Herkulana, & Syharud (2017) menegaskan bahwa norma subjektif yaitu mahasiswa dapat menerima arahan atau masukan dari orang-orang sekitar mengenai berwirausaha, sehingga dapat termotivasi dan yakin untuk menjalankan usahanya dengan baik. Hal ini ditegaskan oleh Santi, Hamzah & Rahmawati (2017) bahwa norma subjektif merupakan keyakinan individu akan lingkungan sekitarnya dan memotivasi individu tersebut untuk mengikuti norma tersebut. Dengan demikian, keyakinan diri mahasiswa (*self-efficacy*) untuk berwirausaha dapat didukung dan dimotivasi oleh lingkungan sekitarnya seperti keluarga, teman, dosen, maupun para pengusaha sukses. Dengan demikian, diperlukan adanya studi eksploratif untuk mengetahui efek norma subjektif terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif (Muliadi & Mirawati, 2020; Muliadi, 2020a), untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang efek norma subjektif terhadap *self-efficacy* dalam bidang wirausaha. Penelitian *ex post facto* digunakan karena penelitian ini mengkaji hubungan sebab akibat tanpa melakukan manipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti, namun peneliti hanya merekam data dari kegiatan yang sudah terjadi (Sugiyono, 2017; Arikunto, 2016; Singarimbun & Sofyan, 2009). Responden penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan biologi di Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 35 orang yang diperoleh dengan teknik *convenience sampling* karena mempertimbangkan aksesibilitas dan kesediaan dari responden dalam mengisi angket secara online (Fink, 2011).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban sikap yang berdegradasi sesuai skala likert (Muliadi, 2020b) yang disajikan dalam media *google form* (Adha, et al., 2020). Instrumen disusun mengacu pada indikator persepsi mahasiswa tentang norma subyektif dan efikasi diri (*self-efficacy*) mahasiswa pada bidang wirausaha. Angket disusun dalam 13 pernyataan dengan mengadopsi angket yang telah dikembangkan oleh Perwitasari (2017) dan Muliadi & Mirawati (2020). Angket yang disusun telah divalidasi oleh para pakar (*expert*) dan dinyatakan valid.

Data penelitian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data persepsi mahasiswa tentang norma subyektif dan *self-efficacy* dalam bidang wirausaha. Untuk menginterpretasi data persepsi mahasiswa, maka digunakan kriteria penilaian yang dikembangkan Muliadi (2020b) seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria interpretasi persepsi mahasiswa

Rata-rata skor (\bar{p})	Kategori
3,51 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,50	Baik
1,51 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,50	Kurang Baik

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui efek norma subyektif terhadap *self-efficacy* mahasiswa pada bidang wirausaha. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dengan tahapan yaitu (1) uji asumsi klasik yaitu uji linieritas dan multikolinieritas; (2) uji-F digunakan untuk mengetahui efek norma subyektif terhadap *self-efficacy* mahasiswa; (3) uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan efek norma subyektif terhadap *self-efficacy* mahasiswa. Adapun rumusan hipotesis statistik yaitu $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada efek norma subyektif terhadap *self-efficacy* mahasiswa) dan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada efek norma subyektif terhadap *self-efficacy* mahasiswa). Jika hasil analisis signifikan atau *p-value* uji regresi linier sederhana lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 terima atau sebaliknya.

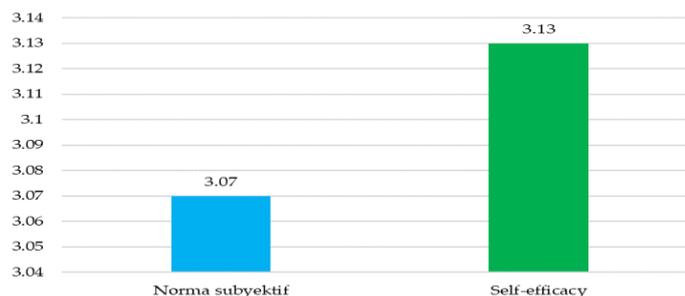
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data persepsi mahasiswa tentang norma subyektif dan *self-efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data persepsi mahasiswa tentang norma subyektif dan *self-efficacy*

Variabel	N	Σ Skor	\bar{p}	Kategori
Norma subyektif	35	107,33	3,07	Baik
<i>Self-efficacy</i> mahasiswa	35	109,42	3,13	Baik

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata skor persepsi mahasiswa tentang norma subyektif sebesar 3,07 dengan kategori Baik dan *self-efficacy* sebesar 3,13 dengan kategori Baik. Deskripsi data dipertegas dalam sajian Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Rerata data persepsi mahasiswa

Analisis statistik inferensial dengan uji regresi linier sederhana dengan tahapan yaitu (1) uji asumsi klasik yaitu uji linieritas; (2) uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh norma subyektif (X) terhadap *self efficacy* mahasiswa (Y); (3) uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh norma subyektif terhadap *self-efficacy* mahasiswa. Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3,4,5 berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji linearitas

Model	Deviation from Linearity			
	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
X-Y	2,577	0,258	1,193	0,345

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier antara norma subyektif (X) dengan *self-efficacy* mahasiswa (Y), dimana nilai F sebesar 1,193 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,345 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05.

Tabel 4. Hasil uji F (*F-test*)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,048	1	0,048	0,211	0,649
Residual	7,546	33	0,229		
Total	7,595	34			

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa tidak ada efek signifikan norma subyektif terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha, dimana nilai F sebesar 0,211 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,649 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05.

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,080	0,006	-0,024	0,47820

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,006 atau 0,6%, artinya bahwa norma subyektif mempengaruhi *self-efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha sebesar 0,6% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) mahasiswa pendidikan biologi di Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika memiliki *self-efficacy* (keyakinan) untuk berwirausaha dalam kategori Baik; (2) tidak ada pengaruh signifikan norma subyektif terhadap *self-efficacy* mahasiswa di bidang wirausaha (*entrepreneur*). Temuan penelitian ini menunjukkan mahasiswa pendidikan biologi memiliki tingkat *self-efficacy* yang cukup tinggi dalam bidang wirausaha, yang artinya bahwa mereka merasa yakin mampu untuk berwirausaha. Norma subyektif hamper tidak memberikan pengaruh apapun terhadap *self-efficacy* mahasiswa pada bidang *entrepreneur* dengan nilai *R-Square* sebesar 0,006. Hal ini membuktikan bahwa faktor lainnya seperti pembelajaran dalam matakuliah pendidikan kewirausahaan yang diikuti mahasiswa menjadi salah satu faktor yang berkontribusi positif dalam membangun *self efficacy* (keyakinan) mahasiswa dalam berwirausaha (*entrepreneur*). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ruwaidah, Hartawan & Muliadi (2022) bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi *self-efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha sebesar 40,6%.

Penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa pendidikan biologi memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup baik tentang kewirausahaan, sehingga memiliki persepsi yang positif tentang *self-efficacy* dalam bidang wirausaha. Pengetahuan dan pengalaman mahasiswa tentang wirausaha dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pembelajaran, lingkungan keluarga, dan pengalaman sehari-hari (Muliadi, 2020b). Hal ini ditegaskan oleh Srigustini (2014) bahwa pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha dapat dikembangkan sejak awal melalui proses pembelajaran formal, keluarga, dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam menumbuhkan keyakinan dan intensi mahasiswa dalam bidang wirausaha (Santi, Hamzah & Rahmawati, 2017). Hasil penelitian Turker & Selcuk (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keyakinan mahasiswa untuk menekuni wirausaha. Wilson (2007) menegaskan bahwa keyakinan untuk berwirausaha merupakan keputusan yang disengaja dan dapat direncanakan dan dikembangkan melalui pembelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian Muliadi, Mirawati & Prayogi (2021) menegaskan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan untuk berwirausaha dipengaruhi sebesar 42,3% oleh faktor pembelajaran kewirausahaan dan norma subjektif.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting untuk menumbuhkan pemahaman, keterampilan, keyakinan, persepsi, dan sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan (Fiet, 2001; Kourilsky & Walstad, 1998). Menurut Dewi (2016) pembelajaran kewirausahaan dapat menggerakkan faktor intrinsik dalam diri mahasiswa dalam membangun keyakinan untuk berwirausaha (Muliadi, 2019; Antoncic dan Hisrich, 2003). Hal ini ditegaskan oleh Suryana (2011) bahwa *entrepreneurship are not only born but also made*, artinya bahwa kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan lahir ataupun urusan pengalaman lapangan semata, namun juga dapat dipelajari dan diajarkan. Dengan demikian, pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha akan menguatkan efikasi diri (*self-efficacy*) mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini sesuai penjelasan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa efikasi diri merupakan variabel *Perceived Behavior Control* yaitu bentuk dari rasa kepercayaan diri seseorang untuk berwirausaha dari sisi internal (Santi, Hamzah & Rahmawati, 2017) dan efikasi diri sebagai variabel yang mendahului minat wirausaha (Santoso & Handoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) rata-rata skor persepsi mahasiswa tentang norma subyektif sebesar 3,07 dengan kategori Baik dan *self-efficacy* sebesar 3,13 dengan kategori Baik; (2) tidak ada efek signifikan norma subyektif terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,649 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$); (3) nilai *R Square* sebesar 0,006 atau 0,6% yang artinya bahwa norma subyektif mempengaruhi *self-efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha sebesar 0,6% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.A., Arifin, I., Maisyaroh, Sultoni & Sunarni. (2020). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 208-215. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i32020p208>
- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). The Development of Digital Flipbook Media Based on the 5 Hours Battle of Kalianda upon High School History Materials. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1003–1012. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.930>

- Antonic, B. & Hisrich, R. (2003). Clarifying the Intrapreneurship Concept. *Journal of Small Bussiness and Enterprise Development*, 10(1), 7-24. <http://dx.doi.org/10.1108/14626000310461187>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023*. Jakarta: Berita Resmi Statistik.
- Darmawan, I.M.Y. & Warmika, I.G.T. (2016). Pengaruh Norma Subyektif, Personal Attitude, Perceived Behavior Control, dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4660-4689.
- Dewi, N.L.A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7(2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v7i2.7741>
- Fiet, J. (2001). The Theoretical Side of Teaching Entrepreneurship. *Journal of Business Venturing* 16 (1), 1-24. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(99\)00041-5](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(99)00041-5)
- Fink, A. (2011). *How to sample in surveys. In how to sample in surveys (2nd edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>
- Hattab, H. W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1-18. <https://doi.org/10.1177%2F0971355713513346>
- Indrawati, S., Herkulana, H. & Syahrud H. (2017). Pengaruh Sikap Dan Norma Subyektif Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Immanuel. *Jurnal Pendidikan dan Pemelajaran Katulistiwa*, 6(12), 1-10.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kourilsky M.L & Walstad, W.B. (1988). Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitude, Gender Differences and Educational Practices. *Journal of Business Venturing* 13(1), 77-88.
- Listyawati, I.H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(1), 57-68.
- Maulidah, E. (2019). Character Building dan Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019*, 138-146.
- Mirawati, N.M., Wardana, I.M., & Sukaatmadja, I.P.G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(7), 1981-2010.

- Mirawati, M. & Subagio. (2022). Efek Pendidikan Kewirausahaan terhadap Sikap Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Biologi: Moderasi Self Efficacy. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2). <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6602>
- Muliadi, A., Sarjan, M. & Rokhmat, J. (2022). Pembelajaran IPA Berbasis Bioentrepreneur Pada Etnosains Poteng Jaje Tujak: Perspektif Filsafat. *JPIn: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i2.338>
- Muliadi, A., Mirawati, B. & Prayogi, S. (2021). The Effect Entrepreneurship Education and Subjective Norm on Biology Students' Self-Efficacy in Entrepreneurial. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 9(1). 127-135. <https://doi.org/10.33394/jps.v9i1.3981>
- Muliadi, A., Imran, A. & Sabrun S. (2021). Bioteknologi Berbasis Bioentrepreneurship: Persepsi Mahasiswa Biologi. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 321-327. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v7i4.2461>
- Muliadi, A. (2020). Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 286-291. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1208>
- Muliadi, A. (2020). Perbedaan Gender dalam Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 329-334. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1439>
- Muliadi, A. (2020). Microbiology Learning Based on Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4), 352-357. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1527>
- Muliadi, A. & Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *E-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4(3), 342-351. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i3.307>
- Muliadi, A., Asri, I.H. & Lestari, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 65-77. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Muliadi, A. (2019). Pembelajaran Biologi Berbasis Entrepreneurship. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1(1), 269-275.
- Munawar, A. & Supriatna, N. (2018). Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 14-23. <http://dx.doi.org/10.23969/oikos.v2i1.916>

- Normawati & Margono, G. (2016). Pengembangan Instrumen Life Skills Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2): 130-143.
- Paramita, D.T. (2017). *Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Alam (Studi Kasus pada SMP Alam Ar Ridho Semarang)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Perwitasari, C. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UMY. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (online) <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/12408>
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(1), 1-10.
- Ruwaidah, E., Hartawan, T. & Muliadi, A. (2022). Efek Pendidikan Kewirausahaan Terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa dalam Bidang Wirausaha. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 683-695.
- Santi, N., Hamzah, A. & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 63-74. <https://dx.doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481>
- Santoso, S.A. & Handoyo, S.E. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan, Dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(1), 1-13.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 1-9.
- Setyawan, A. (2016). Apakah Gender Bermakna Pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha? *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(2), 120-127. <http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v9i2.3017>
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Srigustini, A. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kecakapan Vokasional Terhadap Sikap Wirausaha Serta Implikasinya Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Berdasarkan Bidang Studi Keahlian*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subagio, Muliadi, A., & Sutarto. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Calon Guru : Mediasi Gender?. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 4(1), 107-115. <https://doi.org/10.47165/jpin.v4i1.141>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhirman, S., & Muliadi, A. (2023). Biology Students' Perceptions Towards Entrepreneurship Learning: A Comparative Study Based on Gender

- and Semester. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(3), 1332–1340.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3.3364>
- Supeni, R.E & Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember, 27-28 Oktober 2017: 449-463.
- Suryana, Y. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Turker, D., Selcuk, S. (2009). Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of University Students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2).
- Wahyuni, W.R. & Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD *Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 359-377.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>
- Wilson, F. (2007). Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Theory and Practice Journal*, 31(3), 387-407.
<http://dx.doi.org/10.1111/j.1540-6520.2007.00179.x>
- Wijaya, T. (2008). *Studi Meta-Analisis Hubungan Efikasi Diri Dan Sikap Toleransi Risiko Dengan Intensi Berwirausaha*. Program Doktor Psikologi UGM.
- Wulandari, R.P., Wagimin, I. & Susilowati, T. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 4(1), 1-13.